Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan Dan Kegiatan Berwirausaha

Andriani Anjasuma Putri
Universitas Negeri Semarang
andrianianjasumaputri@gmail.com

Keywords: *perception, entrepreneurship education, entreprenuership activities*

Abstract: *In this globalization era, graduated students are not only demanded to be able to compete in work field but also to be able to be independent and become entrepreneur. The reason why graduated students are unable to do entrepreneurship is they do not have basic economy education. To overcome that problem, government makes entrepreneurship education as a compulsory subject that must be included in the curriculum in all study programs. This research is aimed to know how is the perception of Japanese education students towards entrepreneurship education and entrepreneurship activities. Also, whether entrepreneurship education can create interest and motivation in conducting entrepreneurship activities. This research using descriptive qualitative methods and the data collection technique is using questionnaire. While, the respondents are Japanese education students of Semarang state university who are taking entrepreneurship lectures.*

1 PENDAHULUAN

Menurut data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang berasal dari pendidikan tinggi atau lulusan sarjana dan diploma setiap tahun cenderung mengalami peningkatan. Data yang diambil di tahun 2018 ini menunjukkan bahwa pengangguran dari lulusan universitas naik sebesar 1,13 persen dibandingkan Februari 2017. Dari 5,18 persen menjadi 6,31 persen. Sedangkan pengangguran dari lulusan diploma I/II/III juga naik sebesar 1,04 persen dari 6,88 persen menjadi 7,92 persen.

Pengangguran yang terus mengalami peningkatan ini dikarenakan perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja. Oleh karena itu, lulusan sarjana atau diploma diharapkan tidak hanya mencari pekerjaan namun juga mampu berwirausaha sendiri dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan masing-masing. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah memiliki usaha untuk membuat pendidikan kewirausahaan menjadi sebuah mata kuliah yang wajib dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran semua program studi dan menjadi syarat wajib kelulusan. Bahkan pendidikan kewirausahaan ini tidak hanya diajarkan di perguruan tinggi saja namun juga masuk kedalam kurikulum sekolah dasar, sekolah menengah pertaman, sekolah menengah atas kejuruan dan umum.

Tujuan dari pencantuman kurikulum pendidikan kewirusahaan ini diharapakan agar paradigma berpikir peserta didik berubah, yakni perubahan dari jika mereka setelah lulus akan melamar pekerjaan atau menjadi pegawai, dan berubah untuk lebih berpikir dan termotivasi untuk mengandalkan kualifikasinya untuk berwirausaha secara mandiri. Dengan diperkenalkannya cara-cara berwirausaha sedini mungkin, setiap lulusan yang dihasilkan oleh seluruh level pendidikan di tingkat SMP sampai dengan dengan perguruan tinggi akan dipersiapkan sebagai anak didik yang nantinya siap terjun menjadi wirausahawan meskipun putus sekolah. Selain itu salah satu peristiwa yang mampu

mempercepat atau memicu seseorang menjadi wirausahawan adalah seorang tersebut pernah atau telah mengikuti berbagai seminar, kursus aau memperoleh mata kuliah kewirausahaan (Leonardus Saiman,2015:25).

Teori pengertian mengenai kewirausahaan sendiri belum ada definisi yang disepakati bersama. Wirausaha berasal dari dua suku kata yaitu wira dan usaha. Wira berarti berani atau perwira, usaha berarti kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai sesuatu. Wirausaha juga berasal dari katar *entrepreneur* (Bahasa Inggris) dan *Entreprende* (Bahasa Perancis) yang berarti pengambil resiko atau petualang atau pengusaha atau pencipta. Menurut John J. Kao (1993) mendefinasikan berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis manajemen pengambilan risiko yang tepat dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk mobilisasi manusia, uang dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik. Kemudian definisi mengenai wirausahawan juga disampaikan David E. Rye (1996), wirausahawan adalah seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Wirausahawan berani mengambil resiko terkait dengan proses pemulaian usaha. Sedangkan menurut Instruksi Preside RI No.4 Tahun 1995: "kewirausahan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar". Lalu mengenai pengerti pendidikan kewirausahaan adalah adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan di wujudkan dalam prilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko. (Ade Suyitno : 3)

Latar belakang pendidikan lulusan juga sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Minat dan keinginan berwirausaha cenderung dimiliki oleh mereka yang memiliki latar belakang pendidikan terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi (Sinha, 1996). Dengan begitu, bagaimana dengan lulusan yang tidak memiliki kualifikasi ekonomi yang mendalam. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis berupaya untuk mengetahui bagaimana persepsi atau cara pandang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes yang tidak memiliki kualifakisi teori ekonomi secara mendalam terhadap kegiatan berwirausaha. Secara terinci, tulisan ini membahas bagaimana ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahan dan kegiatan berwirausaha.

2 METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Di dalam makalah ini, penulis mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari responden. Sedangkan responden dari penelitian ini merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Bahasa Jepang semester 5 tahun 2018, sebanyak 48 orang yang sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Instrumen pengambilan data berupa angket atau kuisioner. Instrumen ini berisikan seperangkat pertanyaan untuk mengetahui informasi persepsi dan pendapat responden mengenai mata kuliah kewirausahaan dan kegiatan berwirausaha. Bentuk instrumen yang diajukan kepada responden merupakan angket terbuka, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 9 butir. Sedangkan bentuk item pertanyaan, menggunakan alternatif jawaban *ya* atau *tidak*, dan berupa pilihan ganda, selain itu responden juga diminta untuk mengungkapkan alasan dari jawaban masing-masing.

Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan teknik analisis deskriptif presentase. Presentase jawaban pada tiap butir pertanyaan instrumen dihitung dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P : Presentase
f : frekuensi jawaban
N : jumlah responden

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari responden ini menghasilkan beberapa poin tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan dan kegiatan berwirausaha.

1. Ketertarikan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang terhadap mata kuliah kewirausahaan dan ke+giatan berwirausaha

Setelah dilakukan pengambilan data dengan menggunakan instrumen angket terhadap responden yang berjumlah 48 mahasiswa. Ditemukan data bahwa 88% mahasiswa tertarik untuk mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Sedangkan 12% mahasiswa mengatakan tidak tertarik untuk mengikuti mata kuliah ini.

88% mahasiswa yang mengatakan tertarik untuk mengikuti mata kuliah ini, diantaranya beralasan ingin mengetahui ilmu-ilmu berwirausaha atau pengetahuan kewirausahaan dan tertarik untuk berwirausaha di masa sekarang atau pun yang akan datang. Mereka juga mulai tertarik untuk berwirausaha setelah menerima materi kewirausahaan dalam mata kuliah ini.

Sebaliknya, 12% mahasiswa yang mengatakan tidak tertarik, setengahnya beralasan tidak punya minat atau ketertarikan untuk berwirausaha. Setengahnya lagi beralasan tugas yang diberikan di mata kuliah ini terlalu berat. Di dalam mata kuliah kewirausahaan ini mewajibkan mahasiswanya untuk menulis proposal usaha dan melakukan praktek wirausaha secara langsung. Mahasiswa diminta untuk berkelompok atau secara individiu merintis sebuah usaha yang berhubungan dengan tema Jepang. Dan menurut mereka hal tersebut terlalu memberatkan mahasiswa melebihi tugas mata kuliah Bahasa Jepang sendiri. 12% mahasiswa yang mengaku tidak tertarik mengikuti mata kuliah ini juga tidak memiliki minat atau pandangan untuk berwirausaha di masa yang akan datang meskipun sudah menerima materi-materi kewirausahaan.

Kemudian persepsi responden terhadap asumsi bahwa latar belakang pendidikan mempengaruhi minat orang untuk berwirausaha, 52% responden menyatakan tidak setuju. Menurut mereka kegiatan wirausaha bisa dilakukan oleh siap saja asalkan ada keinginan untuk berwirausaha.

2. Materi yang paling diminati mahasiswa

Di dalam instrumen penelitian ini diajukan pula pertanyaan menengenai, materi manakah yang paling menarik bagi mahasiswa untuk dipelajari dari mata kuliah kewirausahaan ini atau materi manakah yang mungkin belum diterima tetapi mahasiswa tertarik untuk mempelajarinya.

Setelah disebar angket, ditemukan data sebagai berikut. Lebih banyak mahasiswa tertarik untuk mempelajari strategi kewirausahaan. Sebanyak 69% mahasiswa memilih materi tersebut. Hampir semua mahasiswa yang memilih materi strategi kewirausahaan bearalasan bahwa hal yang paling utama dalam berwirausaha adalah strategi kewirausaahan, mereka mengatakan, ketika ingin memulai usaha sebagai pemula mereka belum memiliki dasar-dasar manajemen bisnis oleh karena itu mereka ingin mempelajarinya di materi ini. Persepsi mahasiswa terhadap materi ini adalah mahasiswa akan diajarkan bagaimana cara memulai usaha dan mengolah usaha sebaik mungkin sehingga akan membantu kesuksesan usaha.

Sedangkan, materi kedua yang paling banyak dipilih adalah materi *teknik kewirausahaan*. Sebanyak 25% mahasiswa memilih materi tersebut. Mereka beralasan dengan mempelajari materi ini mereka akan mengetahui teknik- teknik jitu dalam berwirausaha.

Materi membuat *proposal usaha untuk pkm* hanya dipilih oleh satu mahasiswa. Dan tidak ada mahasiswa yang memilih materi, *teori kewirausahaan*. Sedangkan materi *Lainnya.* Dipilih oleh 2 orang mahasiswa, 1 mahasiswa mengatakan mereka lebih tertarik mempelajari karakteristik pengusaha sukses sehingga mampu memotivasi diri untuk berwirausaha. Dan satu mahasiswa lainnya, lebih tertarik untuk mempelajari membuat rancangan anggaran belanja.

3. Persepsi mahasiswa pendidikan bahasa jepang terhadap karakteristik dan kepribadian wirausahawan

Butir pertanyaan angket selanjutnya berhubungan dengan karakteristik dan kepribadian seorang wirausahawan. Berdasarkan materi yang telah diterima oleh responden dalam mata kulaih kewirausahawan, disampaikan 20 karakteristrik wirausahawan. Dari ke-20 opsi tersebut penulis meminta responden untuk memilih 5 karakteristik yang menurut responden paling penting untuk dimiliki oleh wirausahawan. Hasilnya, karakteristik *kerja keras dan kerja cerdas* menduduki peringkat pertama dengan jumlah 67% responden memilih opsi tersebut. Peringkat kedua ditempati oleh karakteristik *komitmen tinggi dan konsisten*, ketiga yaitu karakteristik *vision (berpandangan jauh kedepan)*, keempat yaitu karakteristik *memperhitungkan risiko* dan yang kelima yaitu karakteristik berpikir *positif dan bertanggung jawab.*

Dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa pendidikan Bahasa Jepang Unnes menganggap bahwa seoang wirausahawan harus mampu bekerja keras dan juga bekerja cerdas. Sedangkan, berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan oleh penulis ditemukan data bahwa karakteristik suskes para wirausahawan yang paling utama adalah mampu merencankan dan mengendalikan bisnis secara objektif dan mandiri tidak bergantung pada orang lain. (Leonardus Saiman,2015:25) yang apabila dibandingkan dengan opsi jawaban untuk angket adalah karakteristik *mandiri dan realistis.* Namun, berdasarkan pengambilan data hanya 19% orang yang memilih opsi tersebut.

Sedangkan mengenai kepribadian wirausahawan, penulis memberikan 3 opsi kepada responden yaitu *1. Peka 2. Kreatif 3. Berani* kemudian responden diminta untuk memilih salah satu opsi yang menurut responden paling sesuai dengan kepribadian wirausahawan. Hasil data yang didapat sebagai berikut: 46% orang memilih *berani* dan 40% orang memilih *kreatif*, 14% orang memilih *peka*. Opsi *kreatif* dan *berani* memiliki jumlah pemilih terbanyak, alasan mereka memilih opsi tersebut adalah mereka beranggapan wirausahawan harus berani mengambil resiko usaha, entah dikemudian hari akan gagal atau pun berhasil di sisi lain wirausahawan harus juga *kreatif* yaitu mampu menciptakan inovasi produk baru. Sedangkan alasan mereka yang memiliki opsi *peka* mereka beranggapan kepribadian yang paling penting dimiliki seorang wirausahawan adalah peduli terhadap keadaan sekitar dan kebutuhan orang lain.

Dibandingkan dengan studi pustaka yang dilakukan oleh penulis ditemukan data bahwa seorang wirausahawan harus berkepribadian kreatif dan objektif (tidak takut dalam bertindak dan berani mengakui bila ada kekeliruan). (Leonardus Saiman,2015:25) dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa pendidikan Bahasa Jepang sesuai dengan teori dasarnya.

4. Persepsi mahasiswa terhadap manfaat mata kuliah kewirausahaan, pengertian berwirausaha dan peluang usaha bagi mahasiswa pendidikan Bahasa Jepang Unnes.

Berdasarkan perolehan data, seluruh responden mengatakan bahwa mata kuliah pendidikan kewirausahaan ini sangat bermanfaat bagi mereka. 58% mahasiswa beralasan setelah mengikuti mata kuliah ini mereka memperoleh informasi dan wawasan baru dalam dunia wirausaha. Diantaranya, teori, strategi dan teknik berwirausaha. Sedangkan 42% mahasiswa lainnya beralasan dengan mengikuti mata kuliah ini mereka memiliki motivasi untuk praktek berwirausaha secara langsung.

Di dalam mata kuliah kewirausahaan disampaikan pula mengenai berbagai macam teori kewirausahaan. Salah satunya, kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar berbagai peluang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi (Robin,1996). Ketika penulis mengajukan pertanyaan mengenai persepsi mahasiswa terhadap pengerti kegiatan berwirausaha 63% mahasiswa menjawab sesuai dengan teori dasar yang pernah mereka terima. Namun, 33% mahasiswa menganggap berwirausaha adalah suatu kegiatan jual beli atau berdagang.

Pada butir pertanyaan selanjutnya, penulis mengajukan pertanyaan mengenai peluang usaha apa yang cocok dengan mahasiswa pendidikan Bahasa Jepang. Sebagian besar responden menjawab

peluang usaha yang cocok bagi mereka adalah berjualan makanan khas Jepang. Sebesar 52% mahasiswa menjawab demikian. Kemudian, 17% mahasiswa lainnya lebih memilih berjualan *souvenir* atau pernak pernik khas Jepang. Sedangkan mahasiswa yang memilih untuk menggunakan keahlian dan latar belakang pendidikannya untuk berwirausaha dengan membuka jasa mengajar Bahasa Jepang seperti bimbingan belajar, les privat dan LPK hanya sebesar 15%.

4 KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan ini sangat baik. Hampir keseluruhan responden menyatakan mata kuliah kewirausahaan menumbuhkan minat mereka untuk berwirausaha. Selain itu, responden juga mengatakan materi yang mereka dapat dari pendidikan kewirausahaan ini sangat bermanfaat bagi responden yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bisnis atau pun sebagai wirausahawan pemula. Setengah dari responden pun menyatakan latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Saiman, Leonardus. 2015. *KEWIRAUSAHAAN- Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat

Sinarasri, A & Hanum, N A. 2012. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa Unimus Semarang.* Seminar Hasil-Hasil Penelitian – LPPM UNIMUS 2012. Tersedia dalam: https://jurnal.unimus.ac.id/ (diakses 7 Oktober 2018)

Kadarsih, R., Susilaningsih., Sumaryati, Sri. 2013. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS*. Jupe UNS, Vol 2 No 1 Tahun 2013 Hal 95 s/d 106. Tersedia dalam: http://jurnal.fkip.uns.ac.id (diakses 7 Oktober 2018)

Suyitno, Ade. 2013. *Paper Pendidikan Kewirausahaan: Teori dan Praktik. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung* .

Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2018. *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018.* Jakarta. Pusat : Badan Pusat Statisti